

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia serta untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pendidikan sendiri dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilaidan budaya yang di anut didalam masyarakat.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran yang diajarkan masih merupakan gabungan dari konsep disiplin ilmu pelajaran yang diorganisir sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu mata pelajaran yang merupakan perpaduan dari konsep-konsep disiplin ilmu tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang wajib bagi siswa pada tingkat SMP. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) juga menyampaikan hal serupa, bahwa:

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMP/MTs yang memadukan konsep geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Karena itu pembelajaran IPS diorganisasikan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner atau transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan psikologi sesuai perkembangan peserta didik.

Pembelajaran IPS yang keseluruhannya berkaitan dengan kehidupan sosial di masyarakat diharapkan membentuk siswa dapat memahami lingkungan sekitarnya, baik hubungan antar manusia maupun kondisi alamnya. Melalui

pembelajaran IPS pula siswa diberikan pendidikan mengenai kondisi negara tempat ia dilahirkan dan dibesarkan ini, serta mendidik mereka untuk dapat memupuk rasa cinta akan tanah air agar mampu melindungi dan menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan maka perlu diadakan evaluasi bagi peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajarannya diketahui dari prestasi belajar yang diperolehnya. Prestasi belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri dimana perubahan tingkah laku sebagai hasil dari aktivitas belajar. Prestasi Belajar Ekonomi mencerminkan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Ekonomi yang dicapai oleh siswa. Prestasi Belajar Ekonomi ini sangat penting, melalui Prestasi Belajar Ekonomi ini dapat diketahui sejauh mana keberhasilan proses kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan. Melihat manfaat dari pembelajaran IPS, masih banyak siswa yang merasa mata pelajaran ini terlalu sulit untuk dipahami. Bila kondisi seperti ini tidak dapat diatasi, maka tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang nantinya diakumulasikan pada akhir semester. Kondisi ini tentu akan sangat mengganggu, khususnya pada perkembangan pendidikan siswa. Tidak hanya akan mempengaruhi peserta didik, rendahnya prestasi belajar siswa akan mempengaruhi kualitas sekolah dan juga mengecewakan orang tua siswa. Poerwanto (dalam Hamdu dan Agustina, 2011:12) menyampaikan pengertian bahwa : “prestasi belajaryaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Prestasi belajar yang merupakan produk akhir dari perkembangan belajar peserta

didik akan menjadi alat ukur untuk meninjau kinerja guru dan sekolah sebagai pihak penyelenggara pendidikan. Dan bagi orang tua siswa, prestasi belajar anak merupakan hal yang sangat diperhatikan dan menjadi kebanggaan baginya. Bila nilai di dalam raport rendah, maka orang tua akan merasa gagal dalam mendidik anak dan pada akhirnya melimpahkan kekecewaannya pada sang anak.”

Melihat besarnya pengaruh prestasi belajar siswa ini, perlu segera dicari faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya pada pelajaran IPS ini. Menurut Suciatiningsih dan Sulistyowati (2006:162), “terdapat tujuh faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar mata pelajaran IPS, diantaranya adalah: (1) sarana dan prasarana belajar di rumah; (2) dukungan sekolah; (3) dukungan keluarga; (4) minat siswa; (5) perhatian siswa; (6) kondisi jasmani siswa; dan (7) guru”. Pernyataan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah dan Harnanik (2012:5) yang menyatakan bahwa “kesulitan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor berikut: (1) faktor kemampuan siswa; (2) faktor kemampuan guru; (3) faktor sarana penunjang; (4) faktor dukungan sekolah; dan (5) faktor dukungan keluarga

Bila ditinjau dari kemampuan guru, guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 27 Medan khususnya mata pelajaran IPS sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang disusun pemerintah. Guru-guru yang mengajar juga telah mengikuti berbagai pelatihan mengajar selama masa jabatannya menjadi guru, termasuk pelatihan untuk kurikulum 2013 yang saat ini sudah diberlakukan sepenuhnya di sekolah. Dengan guru yang baik dalam

pengalaman mengajarnya, tentu akan menyampaikan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Jika kedua faktor dari sekolah sudah terpenuhi dan mendukung pembelajaran IPS agar dapat berlangsung dengan baik, berarti tidak ada kendala yang akan menyebabkan siswa menjadi kesulitan belajar dari pihak sekolah. Oleh sebab itu, perlu ditinjau faktor lain yang mungkin akan memberi pengaruh terhadap sulitnya siswa dalam belajar IPS.

Faktor-faktor lain di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi kesulitan belajarnya pada mata pelajaran IPS adalah sarana dan prasarana belajar di rumah serta dukungan keluarga. Jika dilihat kedua hal ini merupakan satu kesatuan yang berasal dari peranan orang tua. Menurut Umar (2015:25), “orang tua merupakan orang pertama dalam pendidikan anak. Meski anak tetap dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak”. Menurut Slameto (2010:54),

“Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya. Dari beberapa jenis digolongkan menjadi dua golongan saja, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya perhatian orang tua.

Jadi yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Orang Tua sangat penting peranannya, karena orang tua yang memberikan pendidikan dasar bagi siswa dan dari situlah terbentuk kepribadian siswa. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Menurut Isnawati (2012:29),

“Orang tua yang memperhatikan anaknya akan sangat menekankan arti penting pendidikan. Kesadaran akan arti pendidikan akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik dengan cara yang tepat sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri.”

Namun pada kenyataannya masih ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya seperti tidak meluangkan waktu untuk menjemput anaknya ke sekolah padahal kondisi anaknya sedang sakit ketika jam pelajaran efektif belum berakhir, atau orang tua yang selalu mengatakan sibuk bekerja saat anaknya menginginkan waktu bersamanya.

Dalam perannya sebagai pendidik anak, orang tua harus memperhatikan dengan seksama sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan anak. Akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang tua sering kali mengalami kendala, khususnya bagi orang tua yang berada pada lingkup kondisi sosial ekonomi orang tua yang rendah. Orang tua dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah cenderung tidak dapat menyediakan fasilitas belajar yang baik untuk anaknya, sehingga prestasi belajar juga akan terganggu.

Orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik tentunya akan memberikan fasilitas dan lingkungan belajar yang baik untuk anak agar anaknya dapat memperoleh kenyamanan selama belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Lebih jauh lagi, anak akan dapat meraih cita-citanya dengan mudah.

Ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan Haq dan Setiyani (2016:1036) yang menyatakan bahwa, “status sosial ekonomi orang tua yang membaik akan berlaku pula pada kelanjutan belajar anak-anaknya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memerlukan biaya yang cukup tinggi. Status

sosial ekonomi yang rendah dalam arti terhambat pada biaya pendidikan akan mengganggu keberlangsungan pendidikan seorang anak”.

Kondisi sosial ekonomi orang tua ini juga memberikan pengaruh pada pola mendidik anak. Menurut Ahmadi dan Sholeh (2005:55), keluarga:

“Tempat anak diasuh dan dibesarkan, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, terutama keadaan ekonomi rumah tangga serta tingkat kemampuan orang tua dalam merawat dan sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. sementara tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap rohaniah anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.”

Pada kehidupan sehari-hari sering dijumpai orang tua dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah, akan cenderung mengarahkan anak untuk mampu dalam mata pelajaran dapat berpengaruh langsung dalam kehidupan ekonomi keluarga seperti matematika, Bahasa Inggris, atau mata pelajaran eksakta lainnya. Sedangkan pada mata pelajaran yang bersifat sosial seperti IPS, seni budaya, Bahasa Indonesia, agama, kewarganegaraan dan mata pelajaran non-eksakta menjadi kurang diperhatikan. Meski demikian, setiap orang tua memiliki harapan yang sama untuk anak-anaknya. Walaupun kondisi sosial ekonomi mereka berbeda, orang tua yang baik akan tetap berusaha yang terbaik agar dapat menyekolahkan anaknya dan memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya sebagai bentuk dukungannya pada masa depan putra-putri mereka. Selain itu dalam jangka pendek, setiap orang tua pasti menginginkan nilai anak-anaknya berada pada tingkat nilai yang diharapkan mereka walaupun terkadang orang tua kurang memberikan perhatian pada kondisi sang anak.

Hal ini dapat menjadi salah satu indikasi mengapa siswa menjadi kesulitan dalam memahami pelajaran IPS. Tidak semua anak berasal dari orang tua yang

berkecukupan dapat membawa pengaruh kepada perbedaan prestasi belajar yang cukup signifikan pada peserta didik. Kondisi sosial ekonomi orang tua diduga juga menjadi faktor yang mengakibatkan siswa kesulitan belajar mata pelajaran IPS, khususnya pada siswa SMP Negeri 27 Medan.

Menurut Astuti dan Handayani (2017:2), “peran orang tua sebagai lingkungan sosial pertama yang diketahui peserta didik dan sosok keluarga yang paling pertama dikenal siswa adalah kedua orang tuanya”. Oleh sebab itu dukungan dan perhatian orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik.

Layaknya kondisi sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua menjadi faktor yang sangat dibutuhkan oleh siswa agar dapat berkembang dengan baik. Perhatian yang baik dan tepat dari orang tua tentu akan menggerakkan perasaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Bentuk perhatian orang tua kepada anak disampaikan Palupi dan Djazari (2017:4) dapat dalam bentuk, “pemberikan bimbingan dan nasihat, pemenuhan kebutuhan psikis seperti motivasi keteladanan, dan komunikasi, penyediaan fasilitas belajar, serta pengawasan akan membantumeningkatkan prestasi belajar siswa.”. Pemenuhan kebutuhan belajar siswa menjadi salah satu bentuk dari perhatian orang tua.

Artinya untuk dapat memberikan fasilitas belajar yang baik dan perhatian yang baik, orang tua harus menggunakan waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan anaknya. Akan tetapi dikarenakan kondisi ekonomi sosial ekonomi yang tidak baik karena orang

tua hanya memiliki pekerjaan yang menguras banyak waktu, sehingga waktu yang dimiliki bersama anak tidaklah banyak.

Menurut Astuti dan Handayani (2017:2), “peran orang tua sangat menentukan perkembangan anak karena orang tua memiliki ikatan batin yang kuat bagi anak”. Kedekatan secara emosional selain ikatan batin antara orang tua dan anak dapat pula terbentuk melalui perhatian orang tua sedini mungkin. Disadari atau tidak, kedekatan secara emosional ini dapat memberikan pengaruh pada kondisi psikis anak mereka. Jika kedekatan ini tidak terbentuk sejak dini, maka akan ditemui orang tua yang tidak tahu dengan jelas tentang perkembangan sang anak dan kesulitan apa yang tengah dihadapi anak.

Kurang dekatnya anak dengan orang tuanya merupakan gambaran kacil dari kurangnya dukungan keluarga terhadap pendidikan anak. Perlu diketahui bahwa dukungan yang dibutuhkan anak bukan saja berupa perhatian kedua orang tua semata, tetapi juga pemenuhan akan fasilitas yang dibutuhkan sang anak untuk mengikuti pelajaran di sekolah sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian kondisi sosial ekonomi orang tua di atas.

Minat, perhatian dan kondisi jasmani siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa layaknya kemampuan siswa. Bila seorang siswa sudah memiliki minat dan memperhatikan pada pelajaran tertentu, maka akan tumbuh suatu perasaan yang menggerakkan diri siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari pembahasan sebelumnya, kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua diduga bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa, Maka dari

itu, kedua hal tersebut diduga juga dapat memberikan pengaruh kepada siswa SMP Negeri 27 Medan. .

Karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, penulis tertarik untuk mengajukan permasalahan ini sebagai acuan dalam penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul **“pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 27 Medan T.P 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang kesulitan dalam belajar mata pelajaran IPS.
2. Perbedaan kondisi sosial ekonomi orang tua mengakibatkan siswa memiliki prestasi yang berbeda-beda.
3. Kurangnya waktu bersama anak akibat kondisi sosial ekonomi orang tua yang rendah sehingga mengakibatkan orang tua tidak mengarahkan anak memperbaiki prestasi belajar pada seluruh mata pelajaran, khususnya pelajaran IPS.
4. Keinginan dan perhatian orang tua yang masih sering tidak selaras dengan masalah yang tengah dihadapi peserta didik khususnya terkait dengan prestasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran non-eksakta seperti IPS.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti yakni sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi yang diteliti adalah kondisi sosial ekonomi orang tua di kelas VIII SMP Negeri 27 Medan
2. Perhatian orang tua yang diteliti adalah perhatian orang tua siswa di rumah dan di sekolah.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diajukan berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII SMP 27 Medan T.P 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan T.P 2019/ 2020?
3. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa Kelas VIII SMP 27 Medan T.P 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP 27 Medan T.P 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP 27 Medan T.P. 2019/ 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP 27 Medan T.P. 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

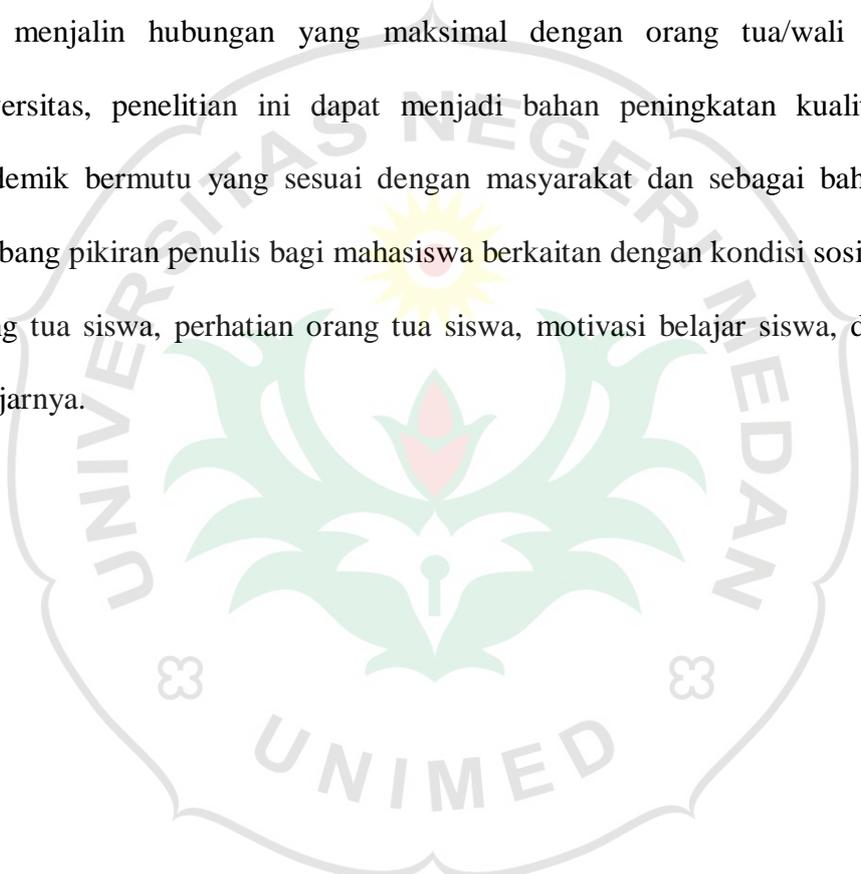
1. Manfaat Teoritif

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dan sebagai acuan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian terhadap variabel yang sama secara lebih mendalam dan komperhensif. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan universitas. Bagi guru sebagai pengajar, penelitian ini menjadi acuan bagi guru agar mampu memberikan motivasi tambahan pada peserta didik dan menjadi

fasilitator bagi orang tua untuk lebih mengenal kesulitan anaknya. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjalin hubungan yang maksimal dengan orang tua/wali siswa. Bagi universitas, penelitian ini dapat menjadi bahan peningkatan kualitas tatanan akademik bermutu yang sesuai dengan masyarakat dan sebagai bahan refleksi sumbang pikiran penulis bagi mahasiswa berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, perhatian orang tua siswa, motivasi belajar siswa, dan prestasi belajarnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY